

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang terus mengalami kemajuan pesat juga akan mempengaruhi kemajuan di bidang kehidupan. Untuk mengikuti dan meningkatkan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, kita membutuhkan orang-orang yang bertalenta. Pendidikan merupakan salah satu cara untuk menghasilkan sumber daya manusia yang unggul. Sekolah merupakan lembaga yang menyelenggarakan pendidikan formal. Sekolah memegang peranan yang sangat penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional melalui proses pembelajaran. Pendidikan nasional mempunyai fungsi pembangunan yang patut diperhatikan. Ciri tersebut terdapat pada Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 yang menyatakan: Orang yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa akan berakhlak mulia, dan menjadi warga negara yang sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab. Pemerintah telah berupaya semaksimal mungkin untuk menemukan sistem pendidikan yang sesuai bagi masyarakat dan bangsa Indonesia.

Pembelajaran tematik merupakan suatu model blended learning, suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individu maupun kelompok, secara aktif mengeksplorasi dan menemukan konsep dan prinsip ilmiah secara komprehensif, bermakna, dan otentik. Pembelajaran tematik merupakan model pembelajaran yang memadukan beberapa materi pembelajaran dengan standar kompetensi yang berbeda-beda dengan satu atau lebih kompetensi inti mata pelajaran. Penerapan pembelajaran tersebut bisa diterapkan dengan tiga pendekatan yaitu: penentuan berdasarkan keterkaitan standar kompetensi dan kompetensi dasar, tema, serta masalah yang ada. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang memadukan beberapa muatan pelajaran di dalam suatu tema, pembelajaran tematik di sekolah dasar mengharuskan siswa aktif di dalam pembelajaran, sehingga dengan keaktifan

siswa maka tujuan pembelajaran akan tercapai dan pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Di dalam proses pembelajaran, sarana pembelajaran adalah suatu hal yang penting, dimana berhasil atau tidaknya suatu program pendidikan melalui proses belajar mengajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satu di antaranya adalah adanya sarana pembelajaran yang memadai disertai pemanfaatan dan pengelolaan secara maksimal. Sarana pembelajaran adalah suatu sumber daya yang penting dan utama dalam menunjang kegiatan belajar mengajar pelajaran tematik, untuk itu perlu dilakukan peningkatan dalam pendayagunaan dan pengelolaannya, supaya kemampuan dan motivasi siswa untuk belajar tematik dapat meningkat. Dewasa ini masih ditemukan banyak sarana pembelajaran sekolah baik yang diterima sebagai bantuan dari pemerintah maupun masyarakat yang kurang optimal dalam penggunaannya dan bahkan tidak dapat digunakan sesuai dengan kegunaannya. Hal ini antara lain disebabkan karena kurangnya perhatian terhadap fasilitas pembelajaran tematik itu sendiri dan kurangnya pengelolaan yang baik.

Menurut Suhelayanti dkk (2020:52), sarana secara etimologis diartikan sebagai sarana langsung yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan. Oleh karena itu, penggunaan alat yang disediakan pasti akan mengakibatkan kerusakan atau penggantian (penghapusan). Fasilitas pembelajaran adalah salah satu sumber daya yang menjadi tolak ukur mutu di sekolah dan perlu dikembangkan seiring dengan perkembangan teknologi untuk menjamin keberhasilan pembelajaran tematik di sekolah. Proses belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain siswa itu sendiri, kurikulum, dosen dan kesempatan belajar yang tersedia di sekolah. Apabila faktor-faktor tersebut adalah kualitas, maka pembelajaran yang berkualitas akan menghasilkan lulusan yang berkualitas.

Guru merupakan salah satu subjek kegiatan pembelajaran tematik di sekolah. Ia dituntut untuk menggunakan berbagai pendekatan, metode yang tepat, dan penggunaan media serta perangkat pembelajaran untuk mengkomunikasikan konten tematik kepada siswa di kelas. Tujuannya adalah

untuk menciptakan suasana belajar yang disukai siswa, sesuai dengan muatan pendidikan, dan mengoptimalkan proses pembelajaran dengan memanfaatkan fungsi fasilitas pembelajaran dengan baik. Memahami apa yang terjadi di sekolah dapat membantu memenuhi tugas Anda sebagai pengelola langsung proses belajar mengajar. Guru perlu memahami faktor langsung dan tidak langsung yang mendukung proses belajar mengajar sehingga dapat memaksimalkan kesempatan belajar yang ada untuk menghasilkan siswa yang berkualitas. Sebuah perangkat pembelajaran dapat diibaratkan sebuah mesin yang beroperasi dengan kecepatan sesuai keinginan guru. Alat belajar juga sangat penting karena diperlukan untuk belajar. Perangkat pembelajaran tematik dapat digunakan untuk menunjang pelaksanaan proses pembelajaran tematik. Sarana dan prasarana tersebut diharapkan dapat menunjang kegiatan pendidikan dan pembelajaran siswa di sekolah, sehingga dapat belajar dengan nyaman, efektif, dan efisien. Oleh karena itu, Anda perlu mengelola, atau mampu mengelola, institusi dan infrastruktur Anda dengan baik dan akurat. Tujuan pengelolaan lembaga dan prasarana pendidikan adalah untuk memberikan pelayanan pendidikan yang memadai sehingga tujuan pendidikan dapat terlaksana secara efektif dan efisien.

Standar sarana dan prasarana pendidikan diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 24 Tahun 2007 yang menjelaskan tentang standar sarana dan prasarana yang harus dipatuhi oleh lembaga pendidikan, dan diatur bahwa minimal 11 ruangan harus memenuhi standar tersebut. Lembaga pembelajaran berperan penting dalam pengembangan pendidikan karena harus memenuhi kebutuhan pendidikan yang sesuai. Lebih lanjut disebutkan bahwa lembaga pembelajaran adalah instrumen kebijakan pendidikan yang dapat dikendalikan oleh negara dan mudah diukur karena memenuhi persyaratan pendidikan.

Para ahli dan penyelenggara pendidikan berpendapat bahwa ketersediaan fasilitas pembelajaran yang baik adalah faktor pendukung tercapainya pendidikan yang bermutu. Indikator sekolah bermutu antara lain adalah ketuhanan dan mutu fasilitas pembelajaran serta fasilitas sekolah itu

sendiri. Sekolah yang dianggap sebagai sekolah favorit adalah sekolah yang letaknya di kawasan yang sangat strategis, mempunyai sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai, seperti laboratorium, perpustakaan, dan fasilitas lain untuk mengembangkan minat dan bakat siswa, serta mempunyai lingkungan yang nyaman. sekolah dengan lingkungan yang baik.

Peran lembaga pembelajaran tematik sangat penting dalam memfasilitasi pelaksanaan proses pembelajaran tematik. Di sisi lain, ekspektasi masyarakat pendidikan sangat tinggi. Di sisi lain, dalam dunia pendidikan banyak permasalahan yang menghambat terselenggaranya kegiatan belajar mengajar di sekolah. Salah satu tantangan yang dihadapi sekolah dalam hal fasilitas pembelajaran bertema adalah belum tersedianya fasilitas pembelajaran bertema yang memadai untuk mendukung pengajaran. Misalnya, jika fasilitas pembelajaran tematik rusak atau hilang, maka proses belajar mengajar akan terpengaruh.

Penyebab kurang bermutunya pendidikan adalah kurangnya kesempatan belajar di sekolah. Apalagi beberapa sekolah sudah memiliki fasilitas pembelajaran tematik yang memadai. Departemen sumber daya manusia (SDM) yang mengelola lembaga pendidikan tidak siap untuk memanfaatkan lembaganya secara efektif dan memeliharanya agar dapat bertahan secara maksimal. Namun yang lebih penting, sekolah menyediakan kesempatan pembelajaran bertema yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. SD Negeri Penjaringan 03 salah satu sekolah yang telah mempunyai fasilitas pembelajaran tematik yang memadai, namun pengelolaannya belum dikelola dengan optimal.

Pengelola fasilitas sekolah (guru) ingin memanfaatkan fasilitas pembelajaran yang baik (lengkap) secara maksimal untuk menunjang kelancaran proses belajar mengajar. Pada akhirnya, kualitas pembelajaran siswa dapat meningkat. Observasi sebagai eksplorasi awal proses pembelajaran tematik kurang menarik dan berkesan bagi siswa, terutama karena belum sempurnanya pengelolaan kesempatan belajar tematik atau terbatasnya kesempatan belajar di dunia nyata.

Penyebab buruknya manajemen di lembaga pendidikan adalah lemahnya koordinasi antara pimpinan pendidikan dan pejabat sekolah. Dalam beberapa kasus, proses pengendalian dan pemantauan tidak dilakukan dengan baik sehingga mengakibatkan pengelolaan fasilitas pendidikan sekolah tidak optimal. Oleh karena itu, pengelolaan fasilitas pembelajaran yang efektif dan efisien sangatlah diperlukan, terlebih lagi dengan kurangnya sumber daya yang terdapat di SD Negeri Penjaringan 03, pengelolaan fasilitas pembelajaran menjadi tantangan tersendiri bagi manajemen sekolah. dimungkinkan untuk mengelola fasilitas pembelajaran di SD Negeri Penjaringan 03.

Apakah pengelolaan lembaga pembelajaran tematik sudah efektif sesuai standar nasional pendidikan? Perlu dilakukan kajian untuk memperoleh informasi rinci tentang pengelolaan lembaga pembelajaran tematik. Deskripsi kualitatif di SD Negeri Penjaringan 03 untuk mengkaji lebih detail ruang lingkup pengelolaan fasilitas pembelajaran tematik di SD Negeri Penjaringan 03. Berdasarkan fenomena di atas maka peneliti mengambil topik atau judul berikut yaitu “Pengelolaan Sarana Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar” (Studi Deskriptif Kualitatif Penjaringan 03 di Sekolah Dasar Negeri).

## **B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini adalah pada pengelolaan fasilitas pembelajaran tematik yang terletak di SDN Penjaringan 03. Sub fokus penelitian ini adalah pada proses pengelolaan infrastruktur di SDN Penjaringan 03. Hal ini meliputi kegiatan perencanaan fasilitas pembelajaran tematik, pengadaan fasilitas pembelajaran tematik, pemanfaatan fasilitas pembelajaran tematik, pemeliharaan fasilitas pembelajaran tematik, dan pemeliharaan fasilitas pembelajaran tematik. Penghapusan fasilitas pembelajaran tematik.

## **C. Rumusan Masalah**

Mengingat permasalahan di atas, maka rumusan masalah secara umum penelitian ini adalah sebagai berikut. Bagaimana pengelolaan fasilitas pembelajaran tematik di SD Negeri Penjaringan 03?

Rumusan masalah penelitian secara khusus adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana perencanaan fasilitas pembelajaran tematik di SD Negeri Penjaringan 03?
2. Bagaimana peluang pembelajaran tematik yang diberikan di SD Negeri Penjaringan 03?
3. Bagaimana fasilitas pembelajaran tematik yang digunakan di SD Negeri Penjaringan 03?
4. Bagaimana fasilitas pembelajaran tematik yang ada di SD Negeri Penjaringan 03?
5. SD Negeri Penjaringan 03 Lalu bagaimana fasilitas pembelajaran tematik akan dihapuskan?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Mengingat rumusan masalah di atas, maka tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui pengelolaan fasilitas pembelajaran tematik di SD Negeri Penjaringan 03. Tujuan khusus penelitian ini adalah untuk menjelaskan:

1. Perencanaan fasilitas pembelajaran tematik di SD Negeri Penjaringan 03.
2. Pengadaan fasilitas pembelajaran tematik di SD Negeri Penjaringan 03.
3. Pemanfaatan sarana pembelajaran tematik di SD Negeri Penjaringan 03.
4. Pemeliharaan fasilitas pembelajaran tematik di SD Negeri Penjaringan 03.
5. Penghapusan fasilitas pembelajaran tematik di SD Negeri Penjaringan 03.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

##### **1. Secara Teoritik**

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan, saran dan manfaat bagi pengembangan ilmu manajemen terkait pengelolaan fasilitas pembelajaran tema di SD Negeri 03 Penjaringan.

##### **2. Secara Praktik**

Faktanya, penelitian ini dapat membantu Anda:

- a. Memberikan masukan terhadap pengelolaan fasilitas pembelajaran tema SD Negeri Penjaringan 03.

- b. Penjaringan 03 Sebagai acuan kepala sekolah dalam memberikan nasihat kepada petugas lapangan/pelaksana Wakil Direktur Sarana Pembelajaran Tematik mengenai pengelolaan sarana pembelajaran tematik di SD Negeri.
- c. Sebagai masukan untuk meningkatkan upaya pelaksanaan pengelolaan fasilitas pembelajaran tema di sekolah khususnya di wilayah Penjaringan Jakarta Utara.
- d. Memberikan masukan kepada Kementerian Pendidikan dalam pengambilan kebijakan mengenai pengelolaan fasilitas pembelajaran tematik di SD Negeri 03 Penjaringan.
- e. Bagi peneliti sebagai bahan untuk memperluas pengetahuan dan memperluas wawasannya, khususnya dalam konteks pengelolaan lembaga pembelajaran tematik.